

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 .Latar Belakang

Di Kota Jambi terdapat beberapa danau yang terkenal salah satunya Danau Teluk , ketika terjadi banjir Danau Teluk akan memperoleh luapan air dari Sungai Batanghari karena air Danau Teluk berkaitan dengan air Sungai Batanghari. Danau Teluk terletak di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi pada ketinggian 16-23 mdpl dengan luas 40-60 Ha. Berdasarkan morfologi pembentukannya, merupakan jenis danau oxbow (berbentuk tapal kuda), dengan keadaan pada saat pasang maka perairan danau akan menyatu dengan perairan sungai Batanghari

Pada saat ini jumlah nelayan di perairan Danau Teluk mencapai kurang lebih 300 RTP (Rumah Tangga Perikanan). Jenis alat tangkap yang digunakan di Danau Teluk adalah alat tangkap pancing/tajur(hook and line), bubu atau tabok (*tubular trap*), jaring (*gill net*), rombong (*box trap*), jala (*cash net fishing*), tangkul (*lift net*) dan rawai (*long line*) Alat tangkap yang dominan digunakan mayoritas nelayan adalah pancing tajur dimana dalam 1 RTP nelayan, umumnya memiliki lebih dari satu jenis alat tangkap yang dioperasikan.

Salah satu alat tangkap yang diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan adalah pancing tajur. Alat tangkap pancing tajur dikenal umum dikalangan nelayan. Pancing tajur adalah alat tangkap berupa pancing yang memakai mata pancing nomor 7-12, tali pancing terbuat dari monofilamen no 100-200 yang dilengkapi dengan galah bambu sebagai pegangannya. Penggunaan umpan yang efektif akan memberikan hasil tangkapan yang baik (Widarmanto *et al.*, 2006).

Umpan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi alat tangkap pancing. Menurut Siswoko *et al.*, (2013), umpan pada umumnya digunakan sebagai alat bantu penangkapan karena memberikan rangsangan yang dapat diterima oleh reseptor pada ikan, yaitu penglihatan dan penciuman, diterimanya rangsangan dari umpan terhadap penglihatan dan penciuman yang merupakan bagian paling penting untuk mencari makan. Penggunaan umpan pada suatu pengoperasian alat tangkap

berfungsi untuk mengundang atau merangsang ikan sehingga sistem pengoperasian yang dilakukan akan lebih efektif. Jenis umpan pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu umpan buatan dan umpan alami. Umpan buatan adalah umpan yang dibuat dari hasil kreativitas manusia atau pabrik, sedangkan umpan alami jenis umpan yang sudah ada secara alami seperti katak, ikan seluang, cacing dan keong. Penggunaan jenis umpan alami tersebut dikarenakan target tangkapan merupakan jenis ikan predator, setiap jenis ikan mempunyai tingkat kesukaan yang berbeda-beda terhadap umpan. Nelayan di Danau Teluk umumnya menggunakan umpan ikan seluang dengan mata pancing ukuran 10

Potensi Penangkapan Ikan di Danau Teluk perlu dikaji lebih lanjut, terkait dengan pengoperasian alat tangkapnya. Masyarakat nelayan Danau teluk Kota Jambi masih terkendala pada peningkatan produktifitas dalam upaya melakukan operasi penangkapan ikan. Oleh karena itu perlu diuji pengoperasian penggunaan umpan brbeda terhadap hasil tangkapan pancing tajam (*hook and line*), sehingga diperoleh data yang akurat mengenai perbedaan hasil tangkapan ikan pada umpan tersebut agar pengembangan potensi perikanan tangkap di Danau Teluk Kota Jambi dapat dilakukan dengan baik.

Ada 3 macam jenis umpan yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni umpan cacing, ikan seluang dan keong mas dipakai karena merangsang jenis ikan predator berupa penciuman dan penglihatan. Hal ini mendorong perlu diadakannya penelitian mengenai pengaruh penggunaan umpan cacing, keong mas dan ikan seluang dalam penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing tajam (*hook and line*) di Danau Teluk Kota Jambi dengan harapan supaya masyarakat dapat mengetahui umpan mana yang lebih efektif

Cacing merupakan hewan tingkat rendah yang tidak memiliki tulang belakang (*avertebrata*) dan bertubuh lunak. Hewan ini paling sering dijumpai di tanah dan tempat lembab, yang banyak mengandung senyawa organik dan bahan mineral yang cukup baik dari alam maupun dari sampah limbah pembuangan penduduk sebagaimana habitat alaminya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain Zulkarnain (2012) yaitu, penggunaan umpan cacing tanah dengan menggunakan alat

tangkap bubu lipat dengan jenis tangkapan lobster hijau (*Panulirus versicolor*), lobster hijau pasir (*Panulirus homarus*), dan lobster mutiara (*Panulirus ornatus*). Fazri (2014) penggunaan umpan cacing tanah juga telah dilakukan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur pada waktu siang hari dengan hasil tangkapan ikan layang (*Decapterus kurroides*), swanggi (*Phacanthus tayenus*), kuwe (*Caranx* sp.), barracuda (*Sphyraena* sp.) yang dilakukan di teluk pelabuhan ratu.

Ikan seluang merupakan ikan yang banyak diminati masyarakat, salah satu umpan yang biasa digunakan nelayan. Umpan yang digunakan memiliki karakteristik tubuh yang bersisik dengan warna metalik sehingga merangsang ikan target untuk memangsanya, hal ini sejalan dengan pernyataan Barata, *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa jenis ikan umpan yang terbaik adalah memiliki warna yang menarik ikan untuk di mangsa. Penggunaan umpan ini dikarenakan target tangkapan pancing tajur menyukai umpan ikan seluang tersebut dikarenakan habitat ikan ini berada di lingkungan hidup sekitar ikan predator. Ikan seluang merupakan salah satu ika air tawar yang mempunyai nilai cukup tinggi bagi pendapatan masyarakat setempat, karena cita rasa dagingnya gurih banyak disukai oleh masyarakat. Menurut Lisna (2011) bahwa ikan seluang memiliki peranan cukup besar bagi sosial ekonomi karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan gizi.

Golden snail atau lebih dikenal dengan sebutan keong mas (*Pomacea canaliculata* L) dapat digunakan sebagai salah satu umpan dalam kegiatan penangkapan ikan/ belut karena tersedia banyak dialam, bahkan bagi sebagian masyarakat keong mas dianggap sebagai hama, bukan bahan pangan utama bagi manusia serta memiliki nilai gizi, keong mas mengandung protein 57,76 % (Kordi, 2011).Keong mas hampir sama dengan siput sawah yang disebut gondang, bedanya cangkang keong mas berwarna kuning keemasan hingga coklat transparan serta lebih tipis. Dagingnya lembut berwarna krem keputihan sampai merah keemasan atau oren kekuningan, besarnya kurang lebih 10 cm dengan diameter cangkang 4-5 cm, keong mas ini bisa ditemukan di sungai rawa-rawa dan persawahan (BIP, 1990). Keong mas (*Pomacea canaliculata* L) merupakan spesies yang kosmopolitan, yaitu spesies yang

distribusinya sangat luas dan mudah beradaptasi, dan banyak terdapat di daerah persawahan dan daerah sungai. Keong mas ini digunakan para masyarakat sebagai umpan untuk menangkap belut, biasanya masyarakat sekitar mencari keong mas ini di daerah kanal, rawa-rawa dan sungai.

1.2 .Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan hasil tangkapan pancing tajur dengan menggunakan umpan yang berbeda yaitu umpan cacing, ikan seluang dan keong mas di Danau Teluk Kota Jambi

1.3.Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan bagi masyarakat dapat memberikan arahan dalam menentukan jenis umpan yang efektif agar hasil tangkapan kedepannya yang didapat meningkat.